

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keterlibatan suatu negara dalam perdagangan internasional memiliki dampak signifikan pada ekonominya. Ketika ekspor suatu negara melebihi impornya, hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan nasional tetapi juga memberikan dorongan positif untuk pertumbuhan ekonomi di masa mendatang. Keuntungan dari perdagangan internasional adalah kemampuan negara tersebut untuk mengkhususkan diri dalam produksi barang dan jasa dengan biaya yang lebih rendah, yang nantinya dapat diekspor ke negara lain (Fitriani, 2021). Ekspor dan impor adalah dua mode utama yang membentuk perdagangan internasional. Negara-negara berkembang sangat bergantung pada kegiatan ekonomi yang berorientasi ekspor untuk menambah nilai ekonomi mereka karena kegiatan ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perluasan ekonomi rumah mereka (Sari dan Sudirman, 2017). Di samping itu, Indonesia memegang peranan penting dalam perdagangan dunia, terutama dalam ekspor ikan hias. Sejak tahun 2011, Indonesia telah menduduki peringkat kelima dalam ekspor ikan hias dunia, berada di bawah Republik Ceko, Thailand, Jepang, dan Singapura. Peringkat ini didasarkan pada total volume ekspor, yang mencapai total nilai sebesar 5,24 juta dolar AS. Amerika Serikat, Jepang, Hong Kong, Australia, dan Inggris menjadi lokasi utama tujuan ekspor setelah keluar dari Indonesia (Khoironi dan Saskara, 2015). Ini

mengindikasikan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam ekspor ikan jika dibandingkan dengan negara-negara tujuan seperti Malaysia dan Australia. Pasar ikan hias dunia memang memiliki skala yang sangat luas, dan permintaan terhadap komoditas ini diproyeksikan akan terus meningkat, terutama di pasar internasional (Fitriani, 2021). Di Jawa Timur, sentra-sentra ikan hias tersebar di berbagai kota, seperti Tulungagung dengan sentra ikan hias di desa Wajak lor, Kota Malang yang memiliki Pasar *Splending*, dan Kota Blitar dengan Desa Sumber Sari. Selain itu, Kota Banyuwangi memiliki Kampung Selorejo dan Desa Kluncing sebagai pusat aktivitas ikan hias. Di Surabaya, terdapat Pasar Ikan Hias Gunung Sari, Pasar Ikan Hias Patua, dan Pasar Ikan Hias Mastrip, sedangkan di Sidoarjo, Pasar Ikan Hias Sidoarjo menjadi salah satu lokasi utama. Kota Gersik juga berkontribusi dalam perdagangan ini dengan Pasar SBD Gersik sebagai sentra ikan hias.. Potensi sumber daya ikan hias yang sangat besar di Indonesia menjadi aset strategis negara dalam meningkatkan penerimaan devisa melalui ekspor ikan hias (Sari dan Sudirman, 2017). Perlu dicatat bahwa Indonesia bukan hanya negara terbesar dalam produksi ikan hias di dunia, tetapi juga merupakan negara dengan produksi ikan hias tertinggi. Dengan proyeksi jumlah penduduk Indonesia yang diperkirakan mencapai 2,1 miliar pada tahun 2017 dan 2,5 miliar pada tahun 2019, (Kominfo, 2017)

Nilai ikan hias yang diproduksi di Jawa Timur menyumbang 20% dari seluruh nilai ikan hias yang diproduksi di Indonesia pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,8 triliun rupiah. Hal ini menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi dengan kontribusi terbesar terhadap nilai produksi ikan hias nasional.

Penyumbang terbesar berasal dari lima jenis ikan hias air tawar, antara lain Platy, baster, comet, cupang dan koi dengan jumlah 392 juta ekor. Pada periode yang sama, ikan hias laut yang dikenal sebagai ikan Nemo menghasilkan kepala paling banyak, berjumlah 307.000, menempati urutan teratas, diikuti oleh kuda laut, mandarin fish, cardinal, dan blue devil (Kominfo, 2017).

Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada industri perikanan sebagai kontributor utama. Industri perikanan di negara ini dipecah menjadi tiga sub-industri yang berbeda: industri perikanan laut, industri perikanan tambak, dan industri perikanan air tawar. Menurut laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (2016), produksi perikanan tangkap pada tahun 2016 sebesar 6,83 juta ton, lebih tinggi 103,82% dari target sebesar 6,58 juta ton. Sedangkan produksi perikanan budidaya mencapai 16,68 juta ton yang meliputi 4,9 juta ton ikan budidaya dan 11,7 juta ton rumput laut. Produksi akuakultur secara keseluruhan tidak memenuhi harapan karena ketidaknormalan cuaca dan normalisasi perairan umum. . (Kominfo Jawa Timur, 2017).

Strategi yang ditempuh untuk memaksimalkan hasil produksi adalah dengan meningkatkan kualitas dan meningkatkan produksi ikan hias dengan menerapkan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) pada ikan hias, khususnya dengan menggunakan vaksin, hormon. untuk koi, dan Vitamin; mendorong konservasi dan perlindungan habitat ikan asli Indonesia; memperkuat promosi dan pemasaran. menyediakan layanan komprehensif satu atap; dan meningkatkan kelancaran perdagangan. Semua strategi ini akan dilaksanakan secara berurutan. (Kominfo Jawa Timur, 2017).

Potensi perikanan budidaya dan perikanan di Provinsi Jawa Timur sangat besar. Pada tahun 2017, luas lahan untuk kegiatan budidaya perikanan adalah 44.333,61 hektar, dan potensi pemanfaatan lahan mencapai 12,91 hektar dari total luas lahan untuk kegiatan budidaya. Tingkat pemanfaatan lahan untuk kegiatan perikanan budidaya masih melampaui potensi sebesar 335.619,05 hektar. Ada 1.001 kelompok tani (Data Statistik KKP, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar dolar AS, inflasi dan produksi terhadap ekspor ikan hias di Provinsi Jawa Timur dengan judul: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR IKAN HIAS PROVINSI JAWA TIMUR KE AMERIKA SERIKAT”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah Nilai Tukar Dolar (\$/Rp) berpengaruh terhadap Ekspor ikan hias Provinsi Jawa Timur ke Amerika Serikat?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Ekspor Ikan Hias Provinsi Jawa Timur ke Amerika Serikat?
3. Apakah volume Produksi berpengaruh terhadap Ekspor Ikan Hias Provinsi Jawa Timur ke Amerika Serikat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor ikan hias Provinsi Jawa Timur ke Amerika Serikat.
2. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Ekspor Ikan Hias Provinsi Jawa Timur ke Amerika Serikat.
3. Untuk menganalisis apakah pengaruh Volume Produksi terhadap Ekspor Ikan Hias Provinsi Jawa Timur ke Amerika Serikat.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penelitian Selanjutnya :

Diharapkan memberikan tinjauan singkat dari satu teknik, serta gambaran dari berikutnya, untuk sejumlah pendekatan lain yang dapat membantu untuk penelitian masa depan.

2. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur :

Diharapkan memberikan informasi kepada Pemerintah Propinsi Jawa Timur yang memungkinkan pengembangan atau peningkatan Ekspor ikan hias di Jawa Timur ke depan.

3. Bagi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur :

- a. Untuk sebagai wadah dan wawasan, pengetahuan tentang Ekspor Ikan Hias Provinsi Jawa Timur.
- b. Sebagai refrensi bagi penelitian selanjutnya dan bahan penelitian selanjutnya..